

**PENGGUNAAN MEDIA TAYANGAN LAGU
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 BANYUPUTIH**

The Use of Song Presentation Media in Increasing Motivation and Learning Result of Short Story Writing at Second Grade Students of National Junior High School 1 Banyuputih.

Sutomo

SMPN 1 Banyuputih
sutomo26@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banyuputih. Namun berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Hal tersebut disebabkan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan media tayangan lagu pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banyuputih tahun ajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan tes. Sumber data pada penelitian ini yakni siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banyuputih tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapati pada prasiklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 55%, sedangkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa menjadi sebesar 75%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90%.

Kata Kunci: menulis, cerpen, media tayangan lagu.

Abstract

Short story writing ability is one of basic competences mastered by the students at second grade national junior high school 1 Banyuputih. Based on observation, that ability is still in low category. It was because the teacher does not use learning media. This research aims at increasing students' ability in short story writing by using song presentation media. Method used in this research was class action research by using observation, interview, questionnaire and test in collecting data. Data source was forty students at second grade national junior high school 1 Banyuputih in academic year 2012/2013. The result shows that in pre cycle, it was found that students' learning past score is only about 55 %, while in first cycle, it becomes 75 %. Besides, in second cycle, students' past score increase about 90 %

Keywords: Writing, short story, song presentation media.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran kompetensi dasar mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen, bukan hanya pembelajaran mengenai teori sastra saja, melainkan juga harus membelajarkan tentang bagaimana siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui sebuah karya sastra berupa cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen kadang-kadang hanya menyentuh pada lapisan teori saja, tidak pada pembelajaran menulis cerpen secara utuh sehingga kemampuan menulis siswa

sangat minim dan tidak maksimal.

Pembelajaran menulis cerpen dipandang sebagai sesuatu yang kurang menarik dan membosankan, sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerpen kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil cerpen siswa. Diksi yang dipilih dan digunakannya cenderung monoton, pengembangan ide atau gagasan kaku dan tidak bervariasi. Banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pengembangan kemampuan menulis cerpen. Hal tersebut juga dialami siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih. Hambatan tersebut di antaranya berupa keterbatasan penggunaan diksi, dan kesulitan dalam menentukan gagasan atau ide dan pengembangannya.

Guru sebagai penyampai materi, harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan menarik. Keprofesionalan seorang guru menjadi tuntutan agar pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas. Guru yang baik adalah guru memiliki komitmen kuat dan menekuni tugas dan kewajibannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: (1) menguasai bahan ajar, (2) keterampilan proses pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Dalam penguasaan keterampilan proses pembelajaran, guru dituntut bagaimana pembelajaran bisa menarik perhatian siswa. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Penulis mencoba meneliti tentang pembelajaran menulis cerpen. Fokus penelitian ini adalah tentang keefektifan penggunaan media tayangan lagu dalam proses belajar mengajar menulis cerpen. Media tayangan lagu tersebut berisi lirik lagu, gambaran tokoh, latar, dan suasana sebagai curahan ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara utuh. Pemilihan lagu sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen didasarkan pada alasan berikut: (1) pada usianya yang masih tergolong remaja, sebagian besar siswa SMP menyukai lagu-lagu, sehingga dengan media tersebut diharapkan dapat menstimulus siswa untuk menghasilkan karya terbaiknya dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) lagu merupakan sarana hiburan yang menyenangkan, dapat menciptakan kepuasan, kebahagiaan dan keharuan bagi penikmatnya, (3) lagu berisi rangkaian kata indah yang mengisahkan sebuah cerita, baik mengenai kehidupan, pengalaman, maupun peristiwa tertentu. Dengan lagu, siswa dapat mengetahui tema, penokohan, perwatakan, latar, dan alur peristiwanya, sehingga hal tersebut dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis cerpen.

Penggunaan media tayangan lagu diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berjudul: *Penggunaan Media Tayangan Lagu untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berbasis kelas, karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, misalnya materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media tayangan lagu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis cerpen. Dengan penelitian ini diharapkan

agar hasil belajar siswa dapat lebih baik dan maksimal. Ada empat tahapan yang digunakan secara sistematis dalam proses penelitian ini, dan diterapkan dalam beberapa siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II dan seterusnya. Keempat tahapan tersebut terdiri atas: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek sasaran penelitian yaitu siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IX A yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri atas 24 siswa putra, dan 16 siswa putri. Kelas IX A dipilih karena siswa kelas IX A memiliki kemampuan menulis cerpen paling rendah dibandingkan keempat kelas paralel lainnya. Salah satu penyebabnya karena menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik tes dan nontes. Tes tersebut berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis cerpen. Adapun aspek penilaian menulis cerpen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor Penilaian Tes Menulis Cerpen

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Tema dan Amanat	10
2	Tokoh dan Penokohan	20
3	Alur	20
4	Latar	10
5	Diksi dan Gaya Bahasa	20
6	Kepaduan Unsur Pembangun Cerpen	100

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan pada siklus II. Materi tes mengacu pada aspek-aspek kemampuan menulis cerpen. Hasil tes siklus I dianalisis sehingga dapat diketahui kelemahan siswa, yang selanjutnya sebagai dasar untuk melengkapi siklus II. Hasil siklus II dianalisis sehingga dapat diketahui efektifitas penggunaan media tayangan lagu terhadap peningkatan hasil belajar menulis cerpen.

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan media tayangan lagu. Teknik nontes meliputi lembar observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati motivasi siswa yang pada saat pembelajaran menulis cerpen. Perilaku atau motivasi belajar ini sudah dituliskan pada lembar observasi siswa, peneliti tinggal memberi tanda *cek list*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menulis cerpen.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. *Pertama*, dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang telah terkumpul, *kedua* dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = prosentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 dari skor maksimal.

N = Jumlah seluruh siswa.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Prasiklus

Kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan prasiklus untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih. Pelaksanaan prasiklus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa, yaitu: kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung, hanya 12 siswa yang memperhatikan. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang bertanya tentang pelajaran yang diterimanya meskipun siswa belum memahami materi yang diajarkan. Siswa cenderung bekerja secara individu, terlihat pada saat guru meminta siswa untuk berdiskusi hanya 10 siswa yang mau berdiskusi dengan teman sebangku dan pada saat mengerjakan latihan soal hanya 8 siswa yang mampu menjawab dengan benar. Dari hasil belajar siswa diperoleh data yang menyatakan hanya 55% siswa yang tuntas belajar, sedangkan 45% tidak tuntas belajar.

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu dilaksanakan suatu tindakan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih pada pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap siswa, terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan karena siswa kurang memperoleh kesempatan berlatih dalam menyelesaikan masalah-masalah, sehingga siswa minta diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah sebelum guru pengajar menyelesaikannya. Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka penulis merencanakan tindakan penelitian pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih pada pembelajaran menulis cerpen dengan penggunaan media lagu.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan guru, menyusun kisi-kisi soal postes, membuat soal postes beserta kunci jawaban, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi serta menyusun daftar kelompok dapat dilihat pada lampiran.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti membagi siswa menjadi 10 kelompok yang beranggotakan 4 orang berdasarkan heterogenitas untuk bekerja secara kelompok untuk bertukar informasi sampai mempresentasikan hasil kerja di depan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian postes pada pertemuan yang berbeda untuk menguji kemampuan siswa setelah diterapkan model tersebut yang akan diamati serta dicatat selama pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dengan beranggotakan 4 orang kemudian guru membimbing siswa

untuk berdoa bersama. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas *resume* yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meminta siswa untuk mengangkat tangan memberikan penjelasan konseptual dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi sekaligus menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Masing-masing kelompok diminta memperhatikan tayangan lagu untuk dijadikan acuan penulisan cerpen. Lagu yang ditayangkan diupayakan sebuah lagu yang sudah dikenal siswa, termasuk lirik dan syairnya. Setelah itu guru meminta masing-masing kelompok bekerja kelompok. Setelah selesai, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sementara siswa yang lain menanggapi. Guru membahas dan meluruskan konsep apabila terjadi kesalahan konsep. Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan dengan memberi kesempatan untuk mengangkat tangan bagi yang berani menyimpulkan materi yang diajarkan dengan bahasa mereka sendiri. Pada akhir kegiatan guru meminta siswa mengumpulkan laporan hasil kerja sama dan memberikan tugas mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua mengacu pada pelaksanaan pertemuan pertama dengan melanjutkan materi selanjutnya.

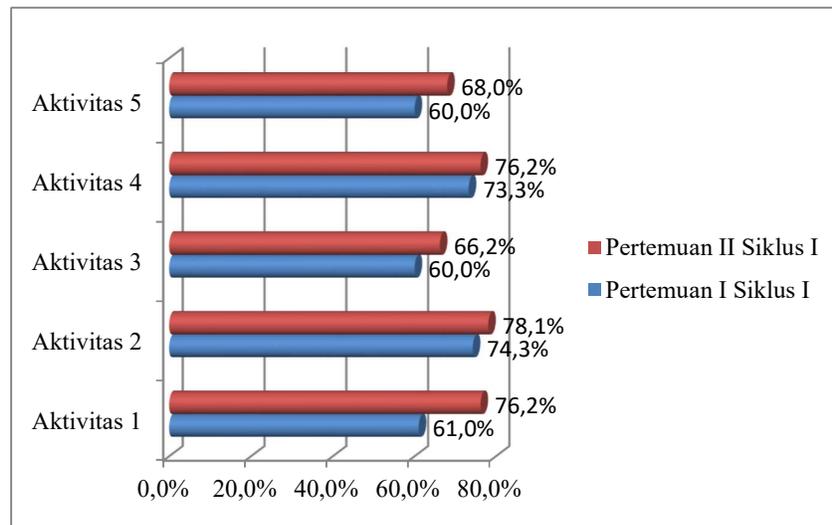
Pada pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis dan membagikan soal postes siklus I pada siswa yang berupa 5 soal subjektif yang terdapat pada lampiran.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran pada siklus I, ditemukan bahwa jumlah indikator aktivitas siswa yang tercapai sebanyak 10 dari 16 indikator secara keseluruhan. Adapun indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang tercapai yaitu pada saat guru memimpin doa untuk memulai pelajaran, seluruh siswa ikut berdoa. Ketika guru meminta siswa mengumpulkan tugas *resume*, hanya 3 siswa yang tidak mengumpulkan. Saat guru menjelaskan rencana pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru membimbing siswa, membahas dan meluruskan konsep siswa apabila terjadi kesalahan konsep hanya 3 siswa yang tidak memperhatikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan media tayangan lagu terdapat pula indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang belum tercapai. Hal tersebut tampak pada saat guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, masih ada 4 siswa yang terlihat bingung mencari kelompok. Pada saat guru meminta siswa untuk mengangkat tangan bagi yang berani memberikan penjelasan, namun tidak ada siswa mengangkat tangan. Pada waktu guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, masih ada 2 kelompok yang tidak menampilkan wakilnya untuk melakukan presentasi di depan kelas. Sementara itu, pada tahap evaluasi kelompok, guru memberikan kesempatan mengangkat tangan bagi siswa yang berani mengungkapkan kesimpulannya. ternyata hanya 5 siswa yang mengangkat tangan.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa pada aspek *memperhatikan penjelasan guru, kemampuan bertanya, berdiskusi, kerja sama, dan presentasi*.

Grafik 1. Analisis Aktivitas Siswa



Keterangan:

Aktivitas 1= memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas 2= kemampuan bertanya

Aktivitas 3= berdiskusi

Aktivitas 4= bekerja sama

Aktivitas 5= *presentasi*

Pada pertemuan pertama metode dengan media tayangan lagu prosentase aktivitas siswa setiap aspek, yaitu yang pertama memperhatikan penjelasan guru sebesar 61,0%, hasil ini dianalisis dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran, persentase aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas selanjutnya yaitu kemampuan bertanya persentasenya sebesar 74,3%, ini menunjukkan siswa kelas IX A aktif dalam bertanya tentang materi pelajaran. Persentase siswa dalam berdiskusi sebesar 60,0%, yang berarti masih ada 40% siswa tidak aktif dalam berdiskusi. Kegiatan kerja sama sebesar 73,3%, ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu melaksanakan kerja sama dan hanya terdapat 23,8% siswa yang tidak mampu melaksanakan kerja sama. Persentase *presentasi* siswa sebesar 60,0%, ini berarti masih ada 40% siswa yang tidak *presentasi*. Berdasarkan data tersebut bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan pada pertemuan pertama yaitu 66,1%. Dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama ini siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pertemuan kedua persentase keaktifan siswa pada setiap aspek, yaitu memperhatikan penjelasan guru 76,2%. Secara keseluruhan sudah mulai memperhatikan penjelasan guru sehingga persentasenya meningkat sebanyak 15,2% dari pertemuan pertama. Untuk persentase keaktifan bertanya siswa 78,1%, meningkat 3,8%. Siswa yang tadinya belum aktif, sudah mulai aktif bertanya. Untuk persentase siswa yang mau berdiskusi juga mengalami peningkatan sebanyak 6,7% sehingga persentase mencapai 66,7%. Dalam kegiatan kerja sama juga mengalami peningkatan menjadi 76,2%. Persentase kemampuan

siswa dalam kerja sama juga meningkat menjadi sebesar 68,0%, ini berarti ada peningkatan 8,0% siswa yang mampu dalam kegiatan kerja sama juga meningkat. Berdasarkan data tersebut diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 71,3%. Dari persentase keseluruhan aktivitas siswa ini, siswa kelas IX A dikatakan aktif, sesuai dengan kriteria yang ada.

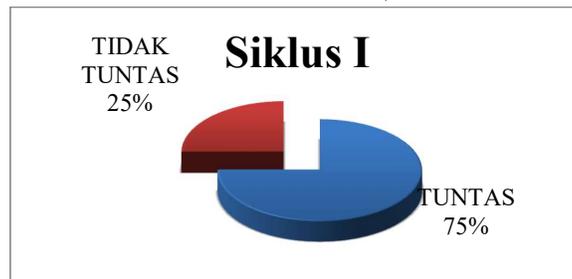
Hasil perhitungan data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase Ketuntasan klasikal
Siklus I	40	30	10	75%

Setelah melakukan analisis hasil nilai postes siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX A mencapai kenaikan dari 55% menjadi 75%, namun hasil tersebut tidak dapat dikatakan tuntas dikarenakan hanya 30 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sedangkan 10 siswa yang lain belum mencapai kriteria ketuntasan.

Grafik 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan media tayangan lagu masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah indikator yang tercapai hanya 4 dari 6 indikator secara keseluruhan. Rendahnya aktivitas belajar siswa tampak pada kerja sama. Dalam kegiatan kerja sama belum terlihat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa di antaranya sebagai berikut:

- Kurang kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlihat pada saat bel berbunyi siswa tidak segera masuk kelas dan masih bingung mencari anggota kelompoknya.
- Siswa tidak mengangkat tangan pada waktu guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan siswa terkait dengan materi.
- Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kelompok, yaitu pada saat kerja sama, terlihat kurang kerja sama siswa dalam kelompok.
- Terjadi sedikit kegaduhan yaitu siswa sulit dikendalikan pada saat kegiatan kelompok.

Hasil perhitungan dan analisis postes pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX A masih belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai 85% yang dipersyaratkan karena hanya 75% siswa tuntas sedangkan 25% atau terdapat 10 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai postes disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa tidak tuntas secara keseluruhan yakni Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga kurang memahami soal saat mengerjakan soal postes.

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara pada siswa maka diperlukan tindakan lanjutan. Setelah diadakan refleksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana perbaikan yang digunakan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media tayangan lagu dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I, yaitu dengan cara:

- a. Memberikan himbauan kepada seluruh siswa tentang pentingnya mempelajari menulis cerpen.
- b. Guru lebih bersikap ramah, sabar, komunikatif, perhatian serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi maupun menemukan konsep.

Berdasarkan analisis terhadap hasil perhitungan nilai postes dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi. Maka rencana perbaikan yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui media tayangan lagu dengan cara memberikan himbauan kepada seluruh siswa tentang pentingnya ilmu pengetahuan, khususnya menulis cerpen, kalimat dalam soal dibuat sesederhana mungkin, sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami kalimat soal serta mengajak siswa agar lebih kritis selama kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan peneliti dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran dengan media tayangan lagu yang diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka dilakukan perencanaan yang merupakan perbaikan tindakan sesuai dengan rancangan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa maupun aktivitas guru. Perubahan tersebut dilakukan agar siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar dan hasil postes pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyusun kisi-kisi postes, membuat soal postes yang lebih mudah dipahami siswa beserta jawabannya, menyusun LKS, menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari perencanaan perbaikan tindakan dari siklus I dengan tetap menggunakan model pembelajaran melalui tayangan lagu dan dilanjutkan pada materi berikutnya tentang menulis cerpen berdasarkan

pengalaman hidup dinamis. Selain itu guru juga melakukan perbaikan yang merupakan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah: (1) Memberikan himbauan kepada seluruh siswa tentang pentingnya mempelajari menulis cerpen; (2) Guru lebih bersikap ramah, sabar, komunikatif, perhatian serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam pembelajaran; (3) Guru memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi; (4) Guru lebih memperhatikan kalimat soal dan dibuat sederhana mungkin sehingga siswa tidak kesulitan untuk memahami kalimat soal serta mengajak siswa untuk selalu bersikap kritis dan lebih kreatif dalam memahami konsep materi menulis cerpen selama mengikuti kegiatan pembelajaran; (5) guru memberikan pujian bagi siswa yang berhasil dan memberi semangat untuk siswa yang belum berhasil baik dalam mengerjakan soal dengan benar ataupun dalam membuat kesimpulan serta memberikan hadiah bagi kelompok yang berprestasi.

Pada pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis dan membagikan soal postes siklus II berupa 5 soal subjektif yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan postes berjalan dengan lancar dan tenang. Soal postes terdapat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas atau kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa jumlah indikator aktivitas siswa yang tercapai sebanyak 5 dari 6 indikator secara keseluruhan. Adapun indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang tercapai yaitu pada saat guru meminta siswa duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, seluruh siswa segera duduk bersama kelompoknya masing-masing dengan tepat waktu. Guru memimpin doa untuk memulai pelajaran, seluruh siswa ikut berdoa. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas resum, ternyata seluruh siswa mengumpulkan. Saat guru menjelaskan rencana pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru meminta siswa untuk mengangkat tangan bagi yang berani memberikan penjelasan terkait dengan materi, terdapat 20 siswa mengangkat tangan. Guru membimbing siswa melakukan kerja sama, seluruh siswa dapat sudah bekerja sama. Pada saat guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk presentasikan hasil kerja kelompok, perwakilan dari seluruh kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru membahas dan meluruskan konsep siswa apabila terjadi kesalahan konsep semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan, ada 25 siswa yang mengangkat tangan supaya diijinkan mengemukakan kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri, tetapi guru hanya menunjuk beberapa siswa untuk mewakili mereka, dan pada saat guru meminta siswa mengumpulkan laporan hasil kerja sama, seluruh kelompok mengumpulkan laporan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model dengan media tayangan lagu pada siklus II, masih terdapat 1 indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang belum dapat dikatakan tercapai yang diuraikan seperti pada saat kegiatan kerja sama, terdapat 12 orang tidak dapat melakukan kerja sama dengan benar.

Hasil perhitungan data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut.

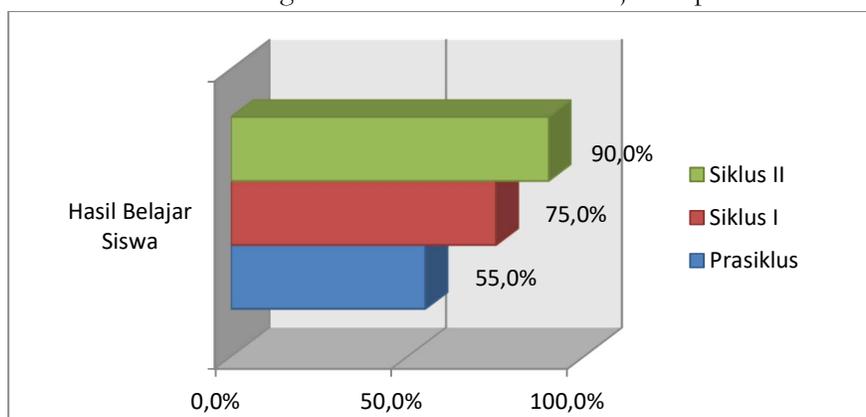
Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

<i>Kegiatan Pembelajaran</i>	<i>Jumlah siswa</i>	<i>Jumlah siswa tuntas</i>	<i>Jumlah siswa belum tuntas</i>	<i>Persentase Ketuntasan klasikal</i>
<i>Siklus II</i>	40	36	4	90%

Setelah melakukan analisis dari hasil nilai postes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih telah mengalami kenaikan dari 75% menjadi 90%, peningkatan persentase yang diperoleh sebesar 15%.

Berikut ini perbandingan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih tahun pelajaran 2012/2013 mulai prasiklus, siklus I dan siklus II.

Grafik 3. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Tiap Siklus



Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan media tayangan lagu telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal sebanyak 5 indikator dari jumlah 6 indikator aktivitas belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan dan analisis nilai postes siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX A mencapai kenaikan dari 75% menjadi 90% sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran dengan media tayangan lagu dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis cerpen.

Pembahasan

Model pembelajaran dengan media tayangan lagu merupakan model pembelajaran berkelompok yang dalam kegiatannya menggunakan metode kerja sama melalui aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik pengelompokan, anggota kelompok dapat berbagi pengetahuan dengan kelompok lain. Pembelajaran ini dirancang mengatasi masalah kesulitan belajar yang terdapat di kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan pada siklus kedua pertemuan hal ini dikarenakan mengingat keterbatasan waktu penelitian dibatasi dengan jadwal ujian akhir semester. Sedangkan postes dilaksanakan pada pertemuan yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar postes tidak memberatkan siswa. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I didapatkan data bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Hal ini terlihat pada indikator aktivitas belajar siswa yang tercapai sebanyak 4 indikator dari 6 indikator yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan kriteria ukuran variabel yang ditargetkan, sehingga diperlukan suatu tindakan ulang yang menuntut adanya rancangan perbaikan pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh data bahwa indikator aktivitas belajar siswa yang tercapai mengalami peningkatan menjadi 5 indikator dari 6 indikator secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan media tayangan lagu dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih.

Dari hasil analisis terhadap nilai postes didapatkan data bahwa rata-rata prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebesar 55%, sedangkan setelah diberikan tindakan yaitu pada siklus I meningkat menjadi 75% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% sehingga tidak memerlukan tindakan lanjutan lagi karena sudah mencapai KKM minimal berjumlah 85% dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut. Berdasarkan analisis terhadap hasil nilai postes siswa pada siklus II diperoleh hasil prosentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 90%. Sehingga hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran dengan media tayangan lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan data bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran melalui tayangan lagu dalam penelitian ini bukan semata-mata diperoleh dari guru, tetapi juga didukung oleh siswa sendiri yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa setelah penelitian diperoleh bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan media tayangan lagu, dalam hal ini siswa dapat menambah informasi. Dengan adanya metode kerja sama, siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya secara langsung sehingga terwujud suatu proses belajar yang bermakna. Di lain pihak, tanggapan guru terhadap penerapan model pembelajaran dengan media tayangan lagu juga bersifat positif, karena dapat menjadikan pembelajaran menarik dan menjadikan siswa selain memperoleh pengetahuan bermakna.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan media tayangan lagu telah mampu menyediakan tahap pembelajaran berkelompok

yang dapat mentransformasi pengalaman sehari-hari siswa untuk membangun konsep menulis cerpen. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan media tayangan lagu mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang terlihat pada nilai postes.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan media tayangan lagu dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 1 Banyuputih dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran menulis cerpen materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup. Jadi, penerapan model pembelajaran dengan media tayangan lagu dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar menulis cerpen materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Prasiklus		
		55%%
Siklus I		
≥70 (tuntas)	30	
< 70 (tidak tuntas)	20	75%
Jumlah	40	
Siklus II		
≥70 (tuntas)	36	
< 70 (tidak tuntas)	4	90%
Jumlah	40	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran menulis cerpen dengan media tayangan lagu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan media tayangan lagu siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih pada setiap siklusnya. Pada siklus I indikator aktivitas siswa secara klasikal yang tercapai sebanyak 4 indikator dari 6 indikator secara keseluruhan. Pada siklus II indikator aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 5 indikator. Selain itu, penerapan model pembelajaran menulis cerpen dengan media tayangan lagu dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Banyuputih pada setiap siklus. Pada prasiklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 55%, sedangkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa menjadi sebesar 75%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90%.

Pembelajaran menulis cerpen dengan penggunaan media tayangan lagu akan berjalan dengan baik jika guru kreatif dalam menemukan *resources* (bahan ajaran), alat bantu belajar dan kemampuan dalam mengelola kelas agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung

secara maksimal. Dengan melihat adanya peningkatan aktivitas belajar dan peningkatan ketuntasan hasil belajar menulis cerpen, diharapkan guru dapat menggunakan pembelajaran menulis cerpen dengan media tayangan lagu sebagai alternatif apabila menemukan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang sama di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Diknas 2005. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Diknas
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Titik, dkk. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: PUSBUK.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.

